

## Penguatan Solidaritas Keagamaan Jamaah *Yasin-Tahlil* Melalui Pendampingan Berbasis *Participatory Action Research (PAR)*

Muhammad Aniq<sup>1</sup>, Zuhri<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Islamic Centre Demak  
[aniqimam@gmail.com](mailto:aniqimam@gmail.com)<sup>1</sup>

### Article Info

Volume 4 Issue 1  
March 2026

DOI :  
10.30762/welfare.v4i1.3382

### Article History

Submission: 02-03-2026

Revised: 10-03-2026

Accepted: 20-03-2026

Published: 28-03-2026

### Keywords:

*Yasin-Tahlil, Community Service, Participatory Action Research, Religious Solidarity, Social Cohesion*

### Kata Kunci:

*Yasin-Tahlil, Pengabdian Masyarakat, Participatory Action Research, Solidaritas Keagamaan, Kohesi Sosial*



Copyright © 2026 Muhammad Aniq, Zuhri

*Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

### Abstract

*Yasin-Tahlil is a religious tradition deeply rooted in Indonesian Muslim communities, functioning not only as a spiritual ritual but also as a medium for social cohesion. However, social changes in modern residential areas often challenge the sustainability of collective religious practices due to declining participation and weakening social bonds. This community service article aims to examine the process and outcomes of mentoring the Yasin-Tahlil congregation through a Participatory Action Research (PAR) approach to strengthen religious solidarity in Perum Taman Mangunjiwan Indah, Demak. PAR was applied by positioning community members as active subjects throughout the cycles of participatory planning, action, observation, and reflection. The results indicate significant improvements in both quantitative and qualitative participation, strengthened organizational governance, and the development of more contextual and socially meaningful religious understanding. Yasin-Tahlil activities evolved from routine ritual practices into spaces for collective learning, internalization of social values, and reinforcement of social cohesion among residents.*

### Abstrak

Tradisi Yasin-Tahlil merupakan praktik keagamaan yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia dan memiliki fungsi spiritual sekaligus sosial. Namun, dinamika masyarakat perumahan modern sering kali menghadirkan tantangan berupa menurunnya partisipasi warga dan melemahnya solidaritas sosial. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan Jamaah Yasin-Tahlil berbasis *Participatory Action Research (PAR)* dalam penguatan solidaritas keagamaan di Perum Taman Mangunjiwan Indah Demak. Pendekatan PAR digunakan dengan menempatkan jamaah sebagai subjek aktif dalam seluruh siklus kegiatan, meliputi perencanaan partisipatif, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi jamaah secara kuantitatif dan kualitatif, penguatan kelembagaan dan tata kelola jamaah yang lebih sistematis dan transparan, serta berkembangnya pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual dan bermakna secara sosial.

## 1. PENDAHULUAN

Tradisi dapat dikatakan sebagai kebiasaan masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna dalam melestarikan ajaran-ajaran nenek moyang terdahulu. Kegiatan ini merupakan salah satu ritual keagamaan yang dikolaborasikan dengan adat istiadat dalam suatu wilayah. Adapun beberapa kegiatan keagamaan sebagai bentuk pelestarian ajaran-ajaran terdahulu seperti halnya yasinan dan tahlilan yang menjadi satu kesatuan dalam proses pelaksanaannya (Pratama, 2023). Tradisi keagamaan Yasin-Tahlil merupakan salah satu praktik keislaman yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia, termasuk di lingkungan dan komunitas keagamaan berbasis kultural (Nursalim dkk, 2024). Praktik ini tidak hanya dimaknai sebagai ritual pembacaan doa bagi arwah orang yang telah wafat, tetapi juga sebagai medium pembinaan spiritual, transmisi nilai-nilai Islam, serta sarana penguatan relasi sosial antaranggota masyarakat (Wahyudi, 2024). Dalam konteks Islam Nusantara, Yasin-

### Korespondensi:

Muhammad Aniq  
[aniqimam@gmail.com](mailto:aniqimam@gmail.com)

Tahlil menjadi ruang perjumpaan antara ajaran normatif Islam dengan kearifan lokal, sehingga membentuk identitas keagamaan yang bersifat inklusif, moderat, dan berorientasi pada harmoni sosial.

Secara sosiologis, ritual keagamaan kolektif seperti Yasin-Tahlil memiliki fungsi laten yang signifikan dalam menjaga kohesi sosial dan solidaritas komunitas. Melalui pertemuan rutin, masyarakat membangun komunikasi interpersonal, memperkuat rasa kebersamaan, serta menciptakan mekanisme sosial yang memungkinkan terjadinya saling dukung dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam praktiknya, Yasin-Tahlil tidak jarang menjadi ruang informal untuk musyawarah warga, penyampaian informasi sosial, hingga resolusi konflik secara kultural-religius. Oleh karena itu, keberlangsungan tradisi ini memiliki implikasi langsung terhadap kualitas kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

Di era modern, tradisi tahlilan tetap relevan sebagai praktik keagamaan yang menghubungkan masa lalu, kini, dan masa depan masyarakat. (Muhammad Firdaus, 2025). Dengan menjaga keseimbangan antara spiritualitas dan kearifan lokal, tahlilan dapat terus menjadi simbol identitas budaya yang memperkuat harmoni sosial sekaligus memperkaya kehidupan keagamaan masyarakat.

Namun demikian, dinamika sosial masyarakat modern menghadirkan tantangan serius bagi keberlanjutan tradisi keagamaan berbasis komunitas (Ibrahim, 2025) Perubahan pola hidup, meningkatnya mobilitas sosial, serta menguatnya budaya individualistik di kawasan perumahan modern sering kali berdampak pada menurunnya intensitas interaksi sosial warga (Abrar, et.al., 2025). Kondisi ini menyebabkan kegiatan keagamaan kolektif, termasuk Jamaah Yasin Tahlil, berpotensi mengalami stagnasi atau bahkan ditinggalkan oleh generasi muda. Tantangan tersebut semakin kompleks ketika masyarakat perumahan dihuni oleh warga dengan latar belakang sosial, pendidikan, dan tradisi keagamaan yang beragam.

Perum Taman Mangunjiwan Indah merupakan salah satu contoh kawasan hunian yang merepresentasikan dinamika tersebut. Sebagai lingkungan perumahan dengan karakter heterogen, praktik Jamaah Yasin Tahlil telah berlangsung sebagai tradisi keagamaan warga Muslim setempat. Akan tetapi, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan ini belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan keagamaan dan penguatan solidaritas sosial. Partisipasi jamaah masih terbatas, kepengurusan belum terkelola secara sistematis, dan kegiatan cenderung dipahami sebagai rutinitas ritual tanpa pengembangan makna sosial yang lebih luas.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi strategis Yasin-Tahlil sebagai ruang pembinaan komunitas dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Di sinilah urgensi pengabdian kepada masyarakat menjadi relevan, bukan sekadar untuk mempertahankan keberlangsungan tradisi, tetapi juga untuk merevitalisasi fungsi sosial-keagamaan (Irawan dkk, 2025). Jamaah Yasin Tahlil agar selaras dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Pengabdian dalam konteks ini menuntut pendekatan yang tidak bersifat instruktif dan top-down, melainkan dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan (Purwoko and Rosyanafi 2025).

Participatory Action Research (PAR) dipilih sebagai pendekatan metodologis dalam pengabdian ini karena memiliki kesesuaian epistemologis dan praktis dengan tujuan pendampingan komunitas keagamaan. PAR memandang masyarakat sebagai subjek aktif yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kapasitas untuk melakukan perubahan sosial. Pendekatan ini mengintegrasikan proses penelitian, tindakan sosial, dan refleksi kritis secara simultan, sehingga memungkinkan terjadinya transformasi sosial yang berkelanjutan.

Dalam perspektif PAR, pengetahuan tidak diproduksi secara sepihak oleh akademisi atau pendamping, tetapi dikonstruksi bersama melalui dialog reflektif antara pendamping dan komunitas (Kholisussa'di dkk, 2025). Hal ini menjadikan PAR relevan untuk konteks pendampingan jamaah Yasin-Tahlil, karena praktik keagamaan yang dijalankan jamaah sarat dengan pengalaman hidup, nilai-nilai lokal, dan pemahaman keislaman yang kontekstual. Melalui PAR, jamaah diajak untuk merefleksikan praktik keagamaannya, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi penguatan tradisi Yasin-Tahlil secara kolektif.

Sejumlah studi pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam kegiatan keagamaan mampu meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab sosial warga terhadap program yang dijalankan (Khotimah, et.al. , 2024). Ketika masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, program pengabdian tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar. Dalam konteks jamaah Yasin-Tahlil, keberlanjutan kegiatan sangat ditentukan oleh sejauh mana jamaah merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap tradisi tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, pengabdian ini difokuskan pada pendampingan jamaah Yasin-Tahlil di Perum Taman Mangunjiwan Indah melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pendampingan diarahkan pada penguatan pemahaman keagamaan, pengembangan kapasitas kelembagaan jamaah, serta revitalisasi fungsi sosial Yasin-Tahlil sebagai ruang pembinaan spiritual dan solidaritas keagamaan. Dengan melibatkan jamaah secara aktif dalam seluruh siklus kegiatan, pengabdian ini diharapkan mampu mendorong terbentuknya komunitas keagamaan yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Pendahuluan ini menegaskan posisi pengabdian sebagai upaya integratif antara nilai-nilai Islam, tradisi lokal, dan pendekatan ilmiah-partisipatif. Melalui pendampingan berbasis PAR, tradisi Yasin-Tahlil tidak hanya dipertahankan sebagai warisan keagamaan, tetapi juga dikembangkan sebagai instrumen strategis dalam membangun solidaritas sosial dan kualitas keberagaman masyarakat di lingkungan perumahan modern.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang mengintegrasikan kajian lapangan, aksi sosial, dan refleksi kritis secara partisipatif dalam satu siklus berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pemberdayaan jamaah dan penguatan kapasitas komunitas keagamaan, dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh proses kegiatan. Melalui PAR, terjadi proses pembelajaran bersama yang mendorong perubahan sosial-keagamaan berbasis kesadaran kolektif.

Tahapan PAR diawali dengan perencanaan partisipatif melalui observasi dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengurus dan anggota jamaah Yasin-Tahlil. Tahap ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang dihadapi, seperti rendahnya partisipasi dan perlunya penguatan pemahaman keagamaan serta sistem pelaksanaan yang lebih terorganisasi. Selanjutnya, tahap tindakan dilakukan melalui pendampingan rutin kegiatan Yasin-Tahlil, penguatan materi keagamaan yang kontekstual, serta pembinaan kepengurusan berbasis partisipasi warga secara kolaboratif.

Selama pelaksanaan, dilakukan observasi untuk memantau partisipasi jamaah, dinamika sosial, serta perubahan pemahaman keagamaan. Tahap ini dilengkapi dengan refleksi bersama untuk mengevaluasi capaian dan kendala program. Hasil refleksi menunjukkan pentingnya komitmen kolektif dan kepemimpinan partisipatif dalam menjaga keberlanjutan kegiatan. Dengan demikian, pendekatan PAR tidak hanya menghasilkan perbaikan program, tetapi juga memperkuat kemandirian dan ketahanan komunitas keagamaan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Baggan proses pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Jamaah Yasin Tahlil dilaksanakan di rumah warga anggota Jamaah setiap Hari Rabu Pahing Malam Kamis. Bacaan surat Yasin dan Tahlil biasanya dihadiahkan kepada orang-orang yang sudah meninggal terutama dari keluarga anggota yang sudah meninggal, lalu diikuti dengan Tahlilan. Kata tahlil atau tahlilan bermakna pengucapan kalimat tauhid “*La ilaha illa Allah*” secara berulang-ulang dan kalimat thayyibah serta bacaan-bacaan ayat al-Qur’an, tasbih, istighfar dan shalawat kepada nabi Muhammad SAW. Kemudian diakhiri dengan pembacaan doa untuk memohonkan rahmat dan ampunan bagi arwah orang yang meninggal. (Saini, 2022). Setelah doa ada kultum yang diisi oleh Ustadz dari Anggota Jamaah. Setelah rangkaian acara selesai dilanjutkan dengan rahmah tamah dan masing-masing anggota dipersilahkan untuk mengisi kotak kas Jamaah dengan nominal yang seikhlasnya. Uang masuk kas akan langsung dihitung pada saat itu dan diumumkan oleh bendahara Jamaah Yasin Tahlil dan selanjutnya akan dishare di Group WA mengenai Saldo kas terakhir.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan jamaah Yasin-Tahlil di Perum Taman Mangunjiwan Indah Demak berlangsung dalam beberapa siklus kegiatan yang saling berkelindan antara perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Sejak tahap awal, jamaah

dilibatkan secara aktif untuk memetakan kondisi objektif kegiatan Yasin-Tahlil, baik dari segi partisipasi, struktur kepengurusan, maupun dinamika sosial yang menyertainya. Keterlibatan ini menjadi fondasi penting dalam membangun rasa percaya dan kepemilikan jamaah terhadap program pengabdian, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menempatkan masyarakat sebagai subjek perubahan sosial (Fauzi & Azizah, 2021).

Salah satu hasil utama dari pendampingan adalah terciptanya dokumentasi administrasi jamaah Yasin-Tahlil Perum Taman Mangunjiwan Indah yang baik sesuai dengan tata kelola administrasi modern. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya berjalan sebagai praktik ritual kolektif, tetapi juga telah berkembang menjadi sebuah sistem sosial-keagamaan yang terorganisasi secara struktural dan administratif. Keberadaan susunan pengurus yang terdiri dari penasihat, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas, dan ustadz menandakan adanya pembagian peran yang jelas dalam pengelolaan kegiatan jamaah. Struktur ini mencerminkan bentuk kelembagaan komunitas keagamaan di tingkat akar rumput yang berfungsi sebagai penopang keberlanjutan tradisi Yasin-Tahlil di lingkungan perumahan.



Gambar 2. Pembacaan Surat Yasin dan Dzikir Tahlil

Daftar anggota jamaah yang terdokumentasi secara sistematis memperlihatkan partisipasi warga yang cukup luas dan beragam, baik dari segi latar belakang sosial maupun usia. Pencatatan nama anggota, nomor rumah, serta jadwal ketempatan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Yasin-Tahlil dilakukan secara bergilir dan berbasis kesepakatan bersama. Pola ini mencerminkan nilai keadilan dan kebersamaan dalam tradisi keagamaan lokal, sekaligus menjadi mekanisme sosial untuk memperkuat interaksi antarwarga. Dalam perspektif pengabdian masyarakat, sistem ketempatan ini berfungsi sebagai instrumen partisipatif yang mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota jamaah.

Aspek pengelolaan keuangan jamaah sebagaimana terlihat dalam laporan dana terkumpul, uang meja, kas, dan pengeluaran menunjukkan adanya praktik akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat secara rinci, termasuk penggunaan dana untuk kegiatan sosial-keagamaan seperti tali asih bagi anggota jamaah yang mengalami musibah atau sakit. Praktik ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai solidaritas sosial dalam tradisi Yasin-Tahlil, di mana kegiatan ritual berkelindan dengan kepedulian sosial yang nyata.

Dalam konteks pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dokumen ini dapat dibaca sebagai hasil dari proses pemberdayaan jamaah yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan kegiatan keagamaan. Jamaah tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan, termasuk dalam aspek administratif dan keuangan. Keterlibatan jamaah dalam pengelolaan kas dan penyusunan laporan keuangan menunjukkan meningkatnya kapasitas organisasi dan kesadaran kolektif akan pentingnya tata kelola yang baik (*good governance*) dalam komunitas keagamaan. (Septriawan dkk., 2025)

Laporan keuangan yang mencantumkan saldo kas, sisa operasional, dan jumlah pengeluaran menggambarkan keberlanjutan ekonomi mikro jamaah Yasin-Tahlil. Keberadaan kas jamaah tidak hanya berfungsi sebagai penunjang kegiatan rutin, tetapi juga sebagai cadangan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi keagamaan lokal memiliki potensi besar sebagai basis penguatan modal sosial dan ekonomi komunitas apabila dikelola secara partisipatif dan transparan (Erfain, 2025).

Catatan tata tertib jamaah yang tercantum dalam dokumen tersebut juga menunjukkan adanya kesepakatan normatif yang mengatur hak dan kewajiban anggota. Aturan mengenai kehadiran, ketempatan, serta mekanisme penggantian jadwal mencerminkan proses internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Dalam perspektif pengabdian

masyarakat, keberadaan aturan ini memperlihatkan kematangan sosial jamaah dalam mengelola perbedaan dan dinamika internal secara musyawarah.

Salah satu hasil utama dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan jamaah Yasin-Tahlil adalah menguatnya partisipasi jamaah, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari aspek kuantitatif, kegiatan Yasin-Tahlil menunjukkan peningkatan jumlah kehadiran jamaah yang relatif stabil dari waktu ke waktu. Peningkatan ini tidak hanya merefleksikan keberhasilan mobilisasi kehadiran, tetapi juga menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif warga akan pentingnya keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan perumahan. Strategi pendampingan yang diterapkan menempatkan jamaah sebagai aktor utama dalam proses pengambilan keputusan, sehingga warga tidak lagi diposisikan sebagai peserta pasif, melainkan sebagai subjek yang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan kegiatan (Khatimah & Miftahudin, 2023).

Ruang partisipasi yang dibuka secara luas memungkinkan jamaah untuk menyampaikan aspirasi, usulan, serta kritik konstruktif terhadap pelaksanaan kegiatan Yasin-Tahlil. Proses dialog ini berlangsung dalam suasana musyawarah yang egaliter dan inklusif, sehingga mendorong terciptanya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan bersama. Dalam konteks pengabdian berbasis PAR, kondisi ini menjadi indikator penting dari partisipasi substantif, karena keterlibatan warga tidak berhenti pada kehadiran fisik semata, tetapi juga pada keterlibatan dalam proses perencanaan dan evaluasi kegiatan (Saputra dkk., 2024). Dengan demikian, peningkatan partisipasi kuantitatif dapat dipahami sebagai hasil dari perubahan relasi sosial antara pendamping dan jamaah yang lebih setara dan kolaboratif.

Penguatan partisipasi jamaah terlihat dari meningkatnya keterlibatan aktif warga dalam pengelolaan kegiatan Yasin-Tahlil, mulai dari penentuan jadwal, teknis pelaksanaan, hingga penyusunan materi keagamaan. Hal ini menunjukkan pergeseran dari partisipasi yang semula bersifat formal menjadi partisipasi substantif yang lebih bermakna dan reflektif, di mana jamaah turut menentukan arah kegiatan. Proses ini juga mendorong transfer pengetahuan, memperkuat kapasitas sosial, serta meningkatkan kohesi sosial melalui tumbuhnya kepercayaan, solidaritas, dan interaksi yang lebih intens, sehingga kegiatan Yasin-Tahlil berfungsi sebagai ruang pembelajaran sekaligus penguatan modal sosial masyarakat.

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman jamaah terhadap makna keagamaan dan sosial dari tradisi Yasin-Tahlil. Melalui pendampingan berbasis dialog dan refleksi, jamaah tidak lagi memaknai kegiatan ini sekadar sebagai ritual rutin, tetapi sebagai sarana internalisasi nilai kebersamaan, empati, dan kepedulian sosial. Penyampaian materi yang kontekstual serta diskusi interaktif mendorong jamaah mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun perubahan berlangsung bertahap, arah perkembangan menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif dan kebanggaan terhadap tradisi sebagai bagian dari identitas keagamaan yang perlu dijaga.

Selain itu, penguatan pemahaman ini berdampak pada meningkatnya solidaritas dan kualitas relasi sosial antarwarga. Interaksi yang lebih intens dan dialogis dalam kegiatan Yasin-Tahlil mendorong terbentuknya kepercayaan, keterbukaan, serta kepedulian terhadap kondisi sesama. Jamaah tidak hanya berpartisipasi secara simbolik, tetapi juga menunjukkan tindakan nyata dalam membantu warga yang membutuhkan. Dengan demikian, kegiatan Yasin-Tahlil berkembang menjadi ruang sosial-keagamaan yang memperkuat ukhuwah, kohesi sosial, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Fenomena ini sejalan dengan temuan berbagai riset yang menyatakan bahwa tradisi keagamaan kolektif memiliki peran strategis dalam membangun kohesi sosial masyarakat (Muawiyah, Rakhmadi, et al., 2025). Dalam konteks pengabdian ini, tradisi Yasin-Tahlil berperan sebagai modal sosial yang menghubungkan individu-individu dalam jejaring sosial yang berbasis nilai keagamaan. Modal sosial tersebut tidak hanya memperkuat ikatan internal komunitas, tetapi juga menjadi sumber daya penting dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan perumahan yang dinamis dan heterogen (Eka Firmansyah et al., 2025).

Dalam konteks masyarakat perumahan yang terdiri dari beragam latar belakang sosial, penguatan solidaritas keagamaan memiliki arti strategis (Nur Alisah, Pathan Fazril Haikal, et al., 2025). Kehidupan masyarakat perumahan sering kali ditandai oleh kecenderungan individualisme dan berkurangnya interaksi sosial. Kehadiran kegiatan Yasin-Tahlil yang dikelola secara partisipatif mampu berfungsi sebagai ruang perekat sosial yang efektif. Melalui pertemuan rutin dan interaksi yang bermakna, potensi fragmentasi sosial dapat direduksi, sementara identitas kolektif warga sebagai komunitas Muslim yang hidup berdampingan secara harmonis semakin menguat.

Refleksi merupakan elemen kunci dalam siklus Participatory Action Research (PAR) (Agus Afandi, et al., 2022) yang dijalankan selama proses pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan jamaah Yasin-Tahlil. Setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan,

pelaksanaan, hingga evaluasi, selalu diakhiri dengan sesi refleksi bersama yang melibatkan jamaah secara aktif. Refleksi ini difungsikan sebagai ruang dialog kolektif untuk menilai capaian kegiatan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan peluang pengembangan program ke depan (Laila dan Ridwan, 2025). Dengan demikian, refleksi tidak dipahami sebagai kegiatan evaluasi teknis semata, melainkan sebagai proses pembelajaran sosial yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

Refleksi yang bersifat edukatif ini memiliki implikasi penting terhadap peningkatan kualitas praktik keagamaan jamaah. Melalui proses refleksi berulang, jamaah tidak hanya mengevaluasi hasil kegiatan, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai yang mendasari praktik keagamaan tersebut. Kesadaran kritis ini mendorong jamaah untuk memahami Yasin-Tahlil sebagai tradisi keagamaan yang dinamis dan terbuka terhadap pengembangan, bukan sebagai praktik yang bersifat statis *dan taken for granted*. Dalam konteks ini, refleksi menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial jamaah.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) efektif dalam membangun keberlanjutan kegiatan Yasin-Tahlil di lingkungan Perum Taman Mangunjiwan Indah. Keberlanjutan ini tidak hanya ditunjukkan oleh keberlangsungan kegiatan secara rutin, tetapi juga oleh tumbuhnya kesadaran kolektif jamaah untuk melanjutkan dan mengembangkan kegiatan secara mandiri tanpa ketergantungan penuh pada pendamping. Inisiatif jamaah mulai terlihat dalam perencanaan agenda, pengelolaan teknis kegiatan, hingga pengambilan keputusan strategis yang dilakukan melalui mekanisme musyawarah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa proses pendampingan telah berhasil membangun rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap kegiatan keagamaan yang dijalankan, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai kajian pengabdian berbasis partisipasi.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan berbagai studi pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya partisipasi warga dalam pembangunan sosial-keagamaan. Pendampingan berbasis PAR memungkinkan terjadinya integrasi antara nilai-nilai Islam, tradisi lokal, dan pendekatan ilmiah, sehingga menghasilkan model pengabdian yang kontekstual dan aplikatif. Integrasi ini menjadi kekuatan utama PAR, karena perubahan yang dihasilkan tidak bersifat top-down, melainkan tumbuh dari kesadaran dan kebutuhan nyata masyarakat (Isnaeni and Muliyaningsih 2024).

Secara konseptual, pengabdian ini menegaskan bahwa tradisi keagamaan seperti Yasin-Tahlil memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat apabila dikelola secara partisipatif. Tradisi tersebut dapat berfungsi sebagai medium penguatan spiritual sekaligus sarana konsolidasi sosial yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, tradisi keagamaan mampu menjadi ruang transformasi sosial yang memperkuat solidaritas, kemandirian, dan keberlanjutan komunitas. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan atau pendampingan teknis semata, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang berakar kuat pada nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan Jamaah Yasin-Tahlil berbasis Participatory Action Research (PAR) di Perum Taman Mangunjiwan Indah Demak menunjukkan bahwa tradisi keagamaan lokal memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan sosial-keagamaan apabila dikelola secara partisipatif dan reflektif. Pendekatan PAR terbukti efektif dalam menguatkan kapasitas jamaah, baik dalam aspek kelembagaan, partisipasi, maupun pemaknaan keagamaan terhadap tradisi Yasin-Tahlil. Jamaah tidak lagi diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi jamaah secara kuantitatif dan kualitatif, penguatan tata kelola kelembagaan yang lebih sistematis dan transparan, serta berkembangnya pemahaman keagamaan yang lebih kontekstual dan bermakna secara sosial. Kegiatan Yasin-Tahlil tidak hanya berfungsi sebagai ritual doa, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran, penguatan solidaritas keagamaan, dan perekat kohesi sosial warga di tengah dinamika kehidupan masyarakat perumahan yang heterogen. Dinamika refleksi dalam siklus PAR menjadi faktor kunci dalam membangun keberlanjutan program, karena mendorong tumbuhnya kesadaran kritis, kemandirian, dan rasa kepemilikan jamaah terhadap kegiatan keagamaan. Dengan demikian, pengabdian ini menegaskan bahwa pendekatan PAR relevan diterapkan dalam pendampingan komunitas keagamaan, sekaligus memperkuat posisi tradisi Yasin-Tahlil sebagai modal sosial dan spiritual yang strategis bagi pembangunan masyarakat berbasis nilai-nilai Islam dan kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, Nurmin, Eka Rosmita Sari, Anisa Riskayati, Fitriani B, Hijrawatil Aswad, Mitrakasih La Ode Onde, and Dian Lestari Saleh. (2024). "Optimalisasi Pengajian Mingguan Majelis Ta'lim Sebagai Media Peningkatan Pemahaman Agama Dan Sosial Masyarakat Di Desa Matawine Kecamatan Lakudo.Kab. Buton Tengah". *Jurnal Abdidas*, 5 no.6, 884 - 91. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i6.1061..>
- Chusnul Chotimah, Miftahuddin. (2023). "Penguatan kajian keagamaan melalui kajian kitab Fikih Mabadi': Pendampingan Keagamaan Bagi Jemaah Musala Al-Hikmah Desa Serut Kecamatan Boyolangu Tulungagung." *Pêrdikan: Journal of Community Engagement*, 5, no. 1, 27-38. <https://doi.org/10.19105/pjce.v5i1.8351>
- Darwis & Kautsar Eka Wardhana. "Pendampingan Pengembangan Materi Keagamaan Islam Di Madrasah Ma'arif Samarinda," *Fikruna Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7, no. 1 (2024): 395-404, <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>.
- Deny Khusnul Khotimah, et.al. (2024). "Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Pendidikan Agama Islam Dan Partisipasi Masyarakat." *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 no.1, 52-64. <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/alkhidmah/index>.
- Eka Firmansyah et al. (2025). "Implementasi Ta ' Awun Dan Ukhuwah Wathaniyah Melalui Tradisi Gotong Royong Di Desa Pombewe Implementation of Ta ' Awun and Ukhuwah Wathaniyah through Traditional Mutual Cooperation in Pombewe Village." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 20, no. 01, 14-25, <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6301>.
- Eko Nursalim, Satriah, Hasan. (2024). "Pendampingan Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Membentuk Sikap Berbakti Kepada Orang Tuadi Musholla Miftahul Ulum Sangatta." *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 no.2, 68-80. <http://dx.doi.org/10.35931/ak.v4i2.2750>.
- Elda Felani, Khusnul Fitria Istiqomah, et.al. (2025). "Implementasi Strategi Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan. *An Najah Jurnal Pendidikan Islam dan sosial Agama*, 4 no. 3, 21-27 <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Enjang Pera Irawan, dkk. (2025). *Komunikasi Pelayanan Public*. (Yogyakarta, Star Digital Publishing).
- Erfain Erfain. (2025). "Kekuatan Komunitas Lokal Sebagai Pilar Masyarakat Sipil". *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1 no.6, 123-34. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.308>.
- Kholisussa'di, Rofik Jalal Rosyanafi, and Budi Purwoko. (2025). "Implementasi Pendekatan Andragogi Untuk Meningkatkan Kemandirian Santriwati Di Pondok Putri Ridwan Anwarul Halimy Lombok Barat". *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11 no.2, 312-21. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16044>
- Moch Bayu Ibrahim, dkk. (2025). *Tantangan dan Problematikan Masyarakat Modern*, (Semarang: Cahyaghani).
- Muawiyah, Rakhmadi, et.al. (2025). "Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Memperkuat Kebersamaan Masyarakat Desa Cijurey". *Jurnal Abdi Nusa* 5 (3): 372-378. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i3.646..>
- Muhammad Abdiel Abrar, et.al. (2025). "Kebebasan Berpendapat Di Lingkungan Perumahan Modern Indonesia," *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6 No. 2, 64-78.
- Muhammad Firdaus. (2025). "Tradisi Tahlilan Pada Masyarakat Banjar". *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 3 no. 1, 534-39. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v3i1.962..>
- Muhammad Yunus.(2025). "Transformasi Kesadaran Religius Melalui Inovasi Program Keagamaan: Kajian Pada Majelis Taklim Masjid Nurul Ihsan Wisma Ibunda Kalumbuk." *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13. No.1, 470-481 <http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

- Opi Irawansah, Melyana R Pugu.(2025). "Tradisi Lokal Sebagai Penanda Identitas : Respon Keagamaan" Prosiding Seminar Nasional Indonesia , 3, no. 2, 169-78.
- Pahrurroji, Pahrurroji, Anti Isnaeni, and Fauziyah Muliyaningsih. (2024). "Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Masyarakat Jelupang Tangerang Selatan Melalui Pendekatan Participatory Action Research (PAR)". *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*,3 no.1, 50-59. <https://doi.org/10.59066/jppm.v3i1.1825>..
- Purwoko, Budi dan Rosyanafi, Rofiq Jalal. (2025). "Integrasi Pedagogi Dan Andragogi Dalam Pemberdayaan Komunitas : Studi Kasus Pada Program Pendampingan Literasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Di Desa Senaru, Kabupaten Lombok Utara" 11, no. 2, 322-30.
- Rido Awal Pratama. (2023). "Tradisi Yasinan Dan Tahlilan Dalam Meningkatkan Nilai- Nilai Pendidikan Islam Di Masjid Nur Amanah Yogyakarta." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 11-19 DOI: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v10i1.3422>.
- Risyha Silfita Nuryana, Dyana Chusnulitta Jatnika, and Farah Puti Firsanty. (2025). "Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial : Tinjauan Sistematis Literatur." *Share Social Work Journal*, 15, no. 1, 35-47. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Saini, M. ( 2022). "Penguatan Tradisi Aswaja An-Nahdliyah: Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 14 no.1, 171-187. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i1.593>.
- Saputra, Edy, Satra Ika Dinata, Meli Nofita Sari, Miftahul Hadi, Aja Putri, Mia Novita Wilanda, Siti Hajar, Nurul Eka Safira, and Diah Ayu Permata. (2024). "Pengabdian Masyarakat Melalui Program KPM STAIN Meulaboh Di Gampong Blang Baro Nagan Raya". *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 no.2, 97-110. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.45>..
- Septriawan, M. R., Irawadi, B., Harahap, A. T., Sopang, F. I., & Nursidin, M. (2025). Literasi Keuangan Masjid Muslimin Eka Surya . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3 no.4 (2025), 834-839. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.276>
- Siswadi, Ahmad Syaifudin. (2024). "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan Dan Peluang Dalam Pemberdayaan Komunitas" *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19 no.2, 111-25. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>..
- Siti Aminah dan Abdul Karim. (2021), "Implementasi Participatory Action Research dalam Program Pengabdian Masyarakat," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 1, 60-63.
- Siti Aminah. (2021). "Pemberdayaan Jamaah Keagamaan melalui Pendekatan Partisipatif," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 2, 101-104.
- Siti Nur Alisah, Pathan Fazril Haikal,et.al. (2025). "Dinamika Dakwah Dan Peran Organisasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan: Studi Kasus Di Kota Serang." *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 7 no. 2, 132-155. <https://journalversa.com/s/index.php/epi/article/view/273>.
- Sonjaya, Y., Noy, I. R., Sutisna, E., Ermawati, Y., & Khotimah, K. (2025). "Evaluasi Dampak Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal." *Celebes Journal of Community Services*, 4 no.2, 266-284. <https://doi.org/10.37531/celeb.v4i2.2930>.
- ST Noer Farida Laila dan Muhammad Mahfud Ridwan. (2025). " Pendampingan Penguatan Rohani Berbasis Nilai-Nilai Moderasi, *Abdikami*, 8 no.1, 20-37. [https://doi.org/10.69552/abdi\\_kami.v8i1.2777](https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v8i1.2777).
- Wahyudi, Agung. (2024). "Tradisi Slamatan / Yasinan Manifestasi Nilai Sosial Keagamaan Di Kedurang". *Ghaita : Islamic Education Journal*, 5 no.1, 112-19. <https://doi.org/10.62159/ghaita.v5i1.1335>..
- Walina Syifa. (2024). "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Budaya Lokal Sebagai Pendekatan Strategis Untuk Meningkatkan Relevansi Dan Efektivitas Pendidikan Agama Di Masyarakat". *Al-Ijtima'i : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 no.2, 149-72. <https://barkah.my.id/e-journal/index.php/Al-Ijtima/article/view/192>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.